

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MEWUJUDKAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DI SMA AN-NIZAM MEDAN

Attarikhul Kabir*, Haidar Putra Daulay, Siti Halimah*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof.Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Pd Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: *The problems that emerged in this study is the lack of teachers mastering competencies such as pedagogic competence. The purpose of this study to determine the implementation of pedagogic competence in realizing learning strategies and some basic competencies that must be controlled by an educator. This research method using qualitative research and approach used descriptive method, that is describe and analyze the implementation of teacher supervise in improving pedagogic competence in realizing strategy of learning teacher of PAI. The approach used in qualitative research. Where the data collected is poured in the form of a description.*

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah kurangnya guru menguasai kompetensi-kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran dan beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervise pengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Kata Kunci: Kopetensi Pedagogik, Strategi Pembelajaran

Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran akan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran terdapat berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode atau strategi pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal III tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peranan yang besar dan strategis. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap, dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.¹

Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2 dijelaskan secara umum pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.² Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang memperoleh melalui pendidikan profesi.³

Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran.

Landasan Teori

A. Kompetensi Pedagogik

Salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.⁴ Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama.

Kemudian apa yang menunjukkan bahwa seorang guru dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik? Untuk menjawab itu dirujuk kepada peraturan pemerintah sebagai berikut kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi beberapa poin sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
6. Evaluasi hasil belajar.
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Dari ketujuh kemampuan kompetensi pedagogik tersebut yang ingin dicapai oleh guru untuk mengelola pembelajaran untuk peserta didik dan dirujuk dalam peraturan pemerintah maka penulis hanya ingin mengambil satu dari ketujuh poin tersebut yaitu pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan mudah.

Dengan menguasai karakteristik siswa guru akan mudah mematahkan dan memahami pola dan gaya belajar siswa sekaligus minat dan perhatian siswa, sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan berlangsung afektif dan memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa.

Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan siswa. Esensi kepribadian guru semua bermuara ke dalam intern pribadi guru. Beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagaimana disebutkan pada alenia diatas, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusias akan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Proses pembelajaran akan benar-benar menyenangkan jika guru mampu mengemasnya dengan teknologi pembelajaran. Teknologi memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas kehidupan umat manusia mempengaruhi segala aspek kehidupan sekaligus mempengaruhi kualitas budaya dari suatu bangsa. Guru di abad ini berhadapan dengan kenyataan, bahwa para siswa yang hadir disekolah telah memiliki kekayaan informasi yang mereka peroleh diluar sekolah seperti televisi dan internet. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi terutama internet (*e-learning*). Karena penggunaan teknologi dalam pendidikan dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran atau berkaitan dengan suatu jalan, cara atau kebijakan yang ditempuh dalam pencapaian suatu tujuan. Demikian juga guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu melakukan model pembelajaran yang dimaksudkan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Strategi melihat sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kejadian yang mengandung pengalaman belajar. Strategi harus memperhitungkan tujuan yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari metode-metode dan teknik-teknik yang akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Strategos" yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer dalam pencapaian kemenangan. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pengertian strategi mengandung makna yang berbeda dengan kemiliteran.⁷ Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh

kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapatkan prestasi yang baik.

C. Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Sistem Penyampaian

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan suatu upaya dilakukan guru-murid untuk menciptakan suasana belajar secara lebih menyenangkan, menarik, dan menantang, serta dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam belajar. Dengan kondisi belajar demikian, diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran, maka sistem penyampaian merupakan suatu proses pembelajaran yang berupa untuk merencanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Merencanakan sistem pembelajaran yang lebih kondusif.
2. Merencanakan metode penyampaian yang dapat menarik minat, bakat dan motivasi belajar siswa.
3. Merencanakan prosedur dan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Merencanakan usaha-usaha belajar yang harus dilakukan siswa.
5. Merencanakan sistem penilaian atau evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan tingkah laku siswa setelah menerima materi-materi pengajaran.

Berdasarkan dari lima poin yang dikembangkan strategi pembelajaran maka penulis hanya menyapaikan suatu proses pembelajaran itu bagaimana merencanakan prosedur dan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran yang lebih efektif dan efisien.

D. Beberapa Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya dapat dikembangkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dan seseorang guru dapat mengelola dengan terencana, terkendali dan terukur hasilnya. Strategi pembelajaran yang mengorientasikan pada upaya mengaktifkan peserta didik kini semakin menjadi pilihan para guru. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka guru penggerak belajar peserta didik dituntun untuk menguasai beberapa strategi dalam pembelajaran aktif tersebut, kini dipilih untuk mengembangkan kegiatan dalam KBK.

E. Profesional Guru PAI

Guru profesional adalah guru yang memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaan. Etos dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau karakter; sikap, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dari individu atau kelompok. Etos kerja berarti kebiasaan dan keyakinan seseorang yang tercermin dalam sikap yang positif terhadap pekerjaan dan tetap menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru sebagai profesional harus memiliki kode etik yang mengatur sikap dan perilaku profesionalitasnya. Kode etik merupakan pedoman sikap dan perilaku profesionalitasnya. Kode etik merupakan pedoman sikap dan perilaku bagi anggota profesi dalam layanan profesional maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Sehubungan dengan sikap dan perilaku guru, bahwa kode etik merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga Negara.⁸

Pedoman sikap dan perilaku dimaksud adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalitasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

Dengan terlaksana fungsi-fungsi kompetensi keprofesionalan seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian diharapkan menjadi representasi dalam menggambarkan kinerja guru yaitu pekerjaan seorang guru melampaui dari yang diharapkan. Kinerja guru erat kaitannya dengan peningkatan pemberdayaan guru tersebut dimana guru harus dapat meningkatkan cara mengajarkan secara efisien.⁹

Pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktek, materi dan metodologi penyampaian. Karenanya untuk menjadi profesional menurut Saripuddin dalam buku Siti Halimah “seorang tenaga pengajar seyogyanya menguasai teori dan praktek ilmu/mata pelajaran yang dibinanya dan menguasai serta terampil dalam metode dan teknik mengajar”.¹⁰ Hal ini mendasar dari pendidikan profesional menuntut adanya integrasi teori dan praktek, proses pembelajaran harus secara sungguh-sungguh memperhatikan keseimbangan pembinaan aspek pengetahuan, sikap atau kepribadian serta keterampilan dalam satu kesatuan yang utuh.

Untuk mendukung profesional, guru harus memiliki kemampuan terutama tugas pokok berikut. *Pertama*, kemampuan memahami tujuan pendidikan, baik tujuan pada tingkat nasional, institusional, maupun pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memahami dan penguasaan terhadap materi atau kurikulum. *Ketiga*, kemampuan memahami dan menerapkan metodologi pembelajaran. Termasuk dalam hal ini, kemampuan karakteristik peserta didik, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. *Keempat*, kemampuan memahami dan menerapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar termasuk di dalamnya teknik evaluasinya. *Kelima*, kemampuan memahami program bimbingan dan konseling. *Keenam*, kemampuan komunikasi dan pelaksanaan program pembelajaran. *Ketujuh*, kemampuan pelaksanaan administrasi pendidikan.¹¹

Pembahasan dan Hasil Penelitian

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj

Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj yayasan pendidikan yang terdiri dari PAUD, SD, SMP, SMA ada 4 tingkat yang ada di yayasan ini. Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj yang berbasis pendidikan Islam terletak Jalan Tuba II / Perjuangan No. 62 Medan Kec. Medan Denai.

Berdirinya Sekolah SMA An-nizam ini masih di bangunan yang sama dengan TK, SD, SMA yang membedakan untuk tingkatan SMA di lantai III. Setelah berdirinya SMA An-nizam dan mendapatkan No NPSN : 10210797, dimana sekolah ini mendapatkan jenjang Akreditasi A. Untuk status tanah sendiri SMA An-nizam hak milik sendiri atau punya Yayasan Sech Oemar Bin Salmin Bahadjadj, luas bangunan 156 M² dan luas bangunan ruang hijau 1056 M².

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam menurut M. Uzer Usman dalam buku *Menjadi Guru Profesional* “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitas maupun kuantitas”. Dari pengertian tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar. Dan menurut *Anwar Saleh Daulay* “Pedagogik diartikan pendidikan, tuntutan”, sudah jelas disebutkan bahwa pedagogik itu pendidik seorang guru itu harus bisa mendidik peserta didik dalam segala hal baik.

Berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran itu harus memahami para peserta didik dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa cara yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik yang harus dilengkapi diantaranya RPP, Silabus, Media Pembelajaran agar dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berjalan sukses. Bagi seorang guru pelaksanaan kompetensi pedagogik yang terpenting adalah bagaimana proses pembelajaran

harus aktif, kreatif, dan inovatif seorang guru mampu memperhatikan seluruh kepribadian peserta didik agar dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang diinginkan.

Hasil peneliti lainnya membuktikan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI SMA An-Nizam Medan.

1. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-Nizam

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI di SMA An-nizam ditinjau dari aspek penguasaan teori Depdiknas tahun 2004 mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Dari hasil wawancara dan melakukan observasi sesuai dengan teori dari Dipdiknas dalam proses belajar mengajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dimana dalam hal mendidik salah satu yang dilakukan oleh seorang guru PAI SMA An-nizam.

2. Pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan kependidikan PAI di SMA An-Nizam

Peneliti pemahaman mengenai wawasan dan landasan kependidikan itu harus sejalan dengan teori (1) Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual, (2) Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), (3) Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina dan (4) Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Dalam hal wawasan seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, untuk mendidik syarat utama adalah wawasan yang harus dimiliki didalam proses belajar mengajar dan wawasan juga harus seimbang dengan landasan pendidikan seorang yang mempunyai wawasan yang luas tapi tidak mempunyai landasan akan ilmu-ilmu yang dimiliki. Seorang guru harus teliti dalam mencari wawasan pada saat sekarang ini mencari ilmu tidak bisa diterima begitu saja. Hasil dari peneliti pemahaman mengenai wawasan dan landasan pendidikan, setelah dilakukan observasi dan wawasan dan menggunakan teori peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh guru PAI SMA An-nizam sejalan dengan landasan yang dimilikinya.

3. Pemahaman guru PAI di SMA AN-Nizam terhadap peserta didik

Dalam pemahaman guru terhadap peserta didik itu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dimana setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar akan terhadap peserta didik. Sesuai dengan teori pemahaman terhadap peserta didik (1) Tingkat kecerdasan, (2) Kreativitas, (3) Kondisi fisik dan (4) Perkembangan Kognitif dan menurut Piaget ada empat tingkatan (a) Tahap sensorikmotorik (sejak lahir usia dua tahun), (b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun), (c) Tahap Operasi (7-11 tahun) dan yang terakhir (d) Tahap Operasi formal (11 tahun keatas). Sudah jelas dari teori diatas tentang pemahaman terhadap peserta didik, maka hasil penelitian terhadap guru PAI SMA An-nizam melalui tahanan observasi yang mana peneliti dan langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti memperhatikan setiap apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal wawancara ketika saya memberikan pertanyaan tentang pemahaman terhadap guru, dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru PAI SMA An-nizam terhadap peserta didik itu memang sejalan dengan teori pemahaman.

4. Keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI di SMA AN-Nizam

Dalam hal keterampilan pengembangan pembelajaran guru PAI SMA An-nizam sangat baik, keterampilan yang dimiliki Bapak "J" dalam mengajar tidak diragukan lagi dikarenakan dari memulai pembelajaran sampai penutupan proses pembelajaran seluruh peserta didik dan peneliti dibuat seolah merasakan apa yang diajarkan oleh Bapak "J". dan tidak lupa juga didalam proses pembelajaran memberikan beberapa candaan agar dalam proses pembelajaran tidak merasa terlalu kaku, dan setelah selesai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk mempraktekan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas. Jelas Bapak "J" menguasai delapan teori keterampilan yang mana meliputi (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dari kedelapan keterampilan ini yang diterapkan oleh Bapak "J" dan saya melihat dalam sesi wawancara dan turun langsung kedalam kelas untuk menyesuaikan teori keterampilan ini dengan Guru PAI SMA An-nizam. Hasil penelitian ini saya nyatakan bahwa teori yang digunakan ketika proses belajar mengajar sesuai.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA An-Nizam

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mewujudkan strategi pembelajaran di SMA An-nizam Medan ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran disekolah SMA An-nizam memiliki teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga ditentukan oleh seberapa besar bahwa sekolah mampu menyerap pertumbuhan teknologi yang berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Teknologi yang dimaksud tidak hanya pendukung atau jasa langsung, akan tetapi juga kaitannya dengan unsur komunikasi dalam organisasi yang harus difasilitasi dengan teknologi.

Teknologi dalam komunikasi yang dimaksud adalah alat, teknik atau cara yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Sehubungan dengan penjelasan, menyebutkan Engkoswara dan Aan Komariah bahwa jenis-jenis teknologi dalam komunikasi organisasi dapat dikategorikan sebagai berikut (1) teknologi dalam bentuk komunikasi tertulis, jenis ini terbagi dalam bentuk dokumen cetak dan dokumen elektronik, Penyusunan dokumen cetak dalam organisasi meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, penyusunan, revisi, produksi, dan distribusi. Adapun dokumen elektronik, bentuk penyusunannya dalam organisasi meliputi *Local Area Network (LAN)*, *Wide Area Network (WAN)*, dan internet, dan (2) teknologi dalam bentuk komunikasi lisan. Hal ini dapat dilakukan untuk individu seperti telepon, *pager*, *voice mail*, dan untuk kelompok meliputi *teleconference*, *presentation*, *software*, dan *group decision support system*.¹² Dari uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kebutuhan pembelajaran mutlak diperlukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan mutu peserta didik. Meskipun banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi tersebut.

Adapun teknologi yang disediakan oleh SMA An-nizam untuk peserta didik Internet, leb komputer dan infokus ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi di sekolah SMA An-nizam sangat membantu dalam proses pembelajaran.

6. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA An-Nizam yang dilakukan guru PAI Evaluasi yang dilakukan guru PAI SMA An-nizam sangat baik ketika ada peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas dalam hal ini guru PAI SMA An-nizam memberikan tes sekali lagi terhadap peserta didik yang tidak tuntas dalam pelajaran dan selanjutnya memberikan bimbingan khusus. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan pengasuhan manajemen pembelajaran oleh guru sehingga menunjukkan pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini penting, terutama dalam konteks profesionalisme guru, proses belajar mengajar di SMA mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah dan mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, “menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya”.¹³

Oleh karena itu, harus dibenahi keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan tersebut sehingga bermakna bagi murid. Deskripsi diatas menjelaskan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan gurunya. Pengajaran yang disampaikan guru hendaknya memiliki variasi metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI SMA An-nizam ditinjau dari pelaksanaan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan peserta didik melalui kegiatan evaluasi hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan untuk pelaksanaan kompetensi ini berjalan sesuai dan berhasil mengkombinasikan kompetensi dan starategi dilihat dari peserta didik mampu memahami proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan tentang pemahaman guru mengenai wawasan dan landasan pendidikan, mengenai wawasan dan pemahaman guru PAI SMA An-nizam tidak diragukan dalam menerapkan proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan pemahaman Guru PAI terhadap perkembangan peserta didik baik. Dalam perkembangan peserta didik guru memantau berbagai kegiatan yang dilakukan dan setiap perkembangan akan nilai dari sikap dan perbuatan.
4. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan bagaimana keterampilan dan pengembangan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan sesuai. Sehingga dalam hal ini selaku guru hanya perlu memperhatikan tingkah laku peserta didik.

5. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran memenuhi syarat untuk seluruh guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran baik itu menggunakan lektop, infokus dan internet.
6. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI SMA An-nizam sesuai dan hasilnya akurat dalam menilai semua perilaku peserta didik.
7. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik dalam mewujudkan strategi pembelajaran guru PAI An-nizam Medan dalam hal kesulitan belajar, semua peserta didik memiliki itu semua dan di SMA An-nizam kesulitan dapat diatas dengan baik tanpa terjadinya masalah yang lebih besar.

(Andnotes)

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, cet. 2 (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), h. 36.

²*Undang-undang Republik Indonesia*, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab XI, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, ayat 2.

³*Undang-undang Republik Indonesia*, No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen. Bab IV, pasal 10 ayat 1

⁴*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, No. 74, Tahun 2005, bab II, Pasal III, ayat 4.

⁵*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, No 74 Tahun 2008, Tentang Guru. Bab II, Pasal 3, ayat 4.

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. Ke 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 106.

⁷ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 8.

⁸ Sudarwan Danim, *profesionalisme dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 100.

⁹ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 32.

¹⁰ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran....*, h. 164.

¹¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 67

¹² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 207

¹³ Hamalik, O.,. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 157.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologis*, cet. 2 (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), h. 36.

Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab XI, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, ayat 2.

Undang-undang Republik Indonesia, No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen. Bab IV, pasal 10 ayat 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 74, Tahun 2005, bab II, Pasal III, ayat 4.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 74 Tahun 2008, Tentang Guru. Bab II, Pasal 3, ayat 4.

- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. Ke 5 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Halimah Siti, *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Danim Sudarwan, *profesionalisme dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fathurrohman Pupuh, *Guru Profesional* Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Yahya Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sitorus Marganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian IKAPI*: Putaka Pelajar Offset, 1998
- Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula da Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 3, 2013.
- Emzir, *Metode Penelitian IKAPI*: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2015.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian Perpustakaan Nasional*: KDT, Cet. 3, 1993.
- Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru* Jakarta: UI-Press, 1992.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- O., Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.